

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau sering disingkat dengan UMKM adalah salah satu jenis usaha ekonomi atau bisnis yang dapat dijalankan oleh perorangan ataupun perkumpulan. Menurut Fitriani et al. (2023), mayoritas pendapatan negara berasal dari usaha kecil. Usaha mikro, kecil, dan menengah mengalami perkembangan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. UMKM merupakan komponen penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tidak hanya menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berperan sebagai mata rantai pendistribusian hasil pembangunan.

Adanya UMKM mempunyai peran yang krusial dalam pembangunan dan kemajuan ekonomi sehingga dapat berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat. UMKM berperan penting untuk menopang perekonomian suatu negara, membantu mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja. Dengan begitu, UMKM dapat mendukung pemerintah untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran (Al Farisi & Iqbal, 2022).

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula permasalahan dalam hal pembangunan ekonomi. Pemerintah harus menyusun rencana pertumbuhan ekonomi yang efisien dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat di tingkat global. Beragam jenis usaha harus lebih inovatif agar dapat bersaing luas di era globalisasi. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus

mengutamakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, UMKM perlu mendapatkan perhatian ekstra untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Di era digital saat ini, banyak pelaku bisnis menggunakan teknologi informasi sebagai sarana utama yang penting untuk menunjang keberlanjutan usaha yang dikelolanya. Jika pelaku bisnis tidak bisa bersaing, maka kesempatan mengembangkan usaha akan terancam. Salah satu bentuk teknologi informasi yang banyak digunakan di sektor bisnis untuk menambah daya saing adalah *electronic commerce (e-commerce)* (Indahsari et al., 2023).

E-commerce pertama kali muncul pada tahun 1979 yang diinisiasi oleh Inggris, Irlandia, dan Spanyol, melalui situs web (*website*) yang mempromosikan dan mengiklankan jual-beli secara dalam jaringan (*online*) (Karimah et al., 2022). Revolusi industri 4.0 mendorong *e-Commerce* berkembang pesat setelah pertama kali muncul di Indonesia dan mulai diketahui pada tahun 1999. Forum Kaskus yang dibentuk oleh Andrew Darwis menjadi bukti awal kemunculan *e-commerce* di Indonesia (Hafitasari et al., 2022).

Penggunaan teknologi memungkinkan para pelaku bisnis untuk memasuki pasar internasional sehingga dapat menambah daya saing ekonomi suatu negara. Dengan pesatnya perkembangan era digital, *e-commerce* muncul sebagai komponen penting dalam menambah daya saing UMKM. Selain persaingan fisik, UMKM saat ini menghadapi persaingan ketat secara digital. *E-commerce* berkontribusi signifikan terhadap ketersediaan data transaksi elektronik sehingga pengetahuan akuntansi juga dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja UMKM (Maya & Husda, 2024).

Berdasarkan data sensus tahun 2020, Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur memaparkan terdapat 385.054 UMKM di Kota Surabaya yang mencakup beragam sektor, termasuk perdagangan, makanan dan minuman, serta industri. Apabila pengelolaan UMKM dilakukan dengan tepat, maka pondasi perekonomian menjadi kokoh. Keberlangsungan jangka panjang UMKM yang dikelola secara profesional tidak lepas dari pengelolaan administrasi keuangan yang mencukupi (Isnaini et al., 2022).

Sayangnya, salah satu tantangan yang dihadapi UMKM adalah mengelola administrasi keuangan. Banyak UMKM yang masih belum memahami pengetahuan akuntansi. Padahal, pemahaman akuntansi dapat memberikan keuntungan dalam pemanfaatan data pembukuan. Persaingan yang ketat antar organisasi dapat muncul akibat kegagalan manajemen akibat kurangnya keahlian akuntansi. Kurangnya pengetahuan dari pemilik bisnis tentang pencatatan laporan keuangan operasional dapat menyebabkan masalah dalam pembukuan (Sari & Dura, 2024).

Pengetahuan tentang akuntansi merupakan kunci dalam manajemen keuangan yang tepat dalam lingkungan bisnis. Menguasai dan menggunakan informasi keuangan secara efisien dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penerapan laporan keuangan sangatlah penting. Menurut Rahmadhani (2022), setiap aktivitas bisnis yang melibatkan transaksi keuangan memerlukan penggunaan pelaporan keuangan. Dengan menerapkan pelaporan keuangan, pelaku bisnis dapat memahami kondisi keuangan, pendapatan, dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh usahanya.

Laporan keuangan UMKM dapat mengikuti standar akuntansi keuangan untuk mempermudah pelaporan. Salah satu standar akuntansi keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM). Dibandingkan dengan SAK ETAP yang sebelumnya menjadi dasar penyusunan laporan keuangan UMKM, SAK-EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun lebih lugas. UMKM tidak lagi diwajibkan menggunakan PSAK umum yang relevan saat menyusun laporan keuangan. SAK-EMKM memberikan kemudahan yang lebih baik bagi pelaku bisnis dibandingkan dengan PSAK yang memiliki persyaratan pelaporan lebih rumit (Baiq & Hambali, 2020).

SAK EMKM memakai biaya historis sebagai dasar, dimana UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas berdasarkan harga perolehan sesuai standar akuntansi. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pendanaan dan literasi keuangan. Akibatnya, para pemilik UMKM akan lebih sadar akan pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi usahanya (Wulandari & Indra, 2022).

Banyak UMKM belum menjalankan pencatatan akuntansi yang memadai. Mereka merasa hal ini kurang penting dalam mengelola usahanya karena kompleks dan sulit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Roni & Zainurradi, 2022) yang menyatakan bahwa UMKM belum mengaplikasikan sistem pembukuan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Salah satu faktor penyebabnya yaitu minimnya pengetahuan para pelaku bisnis tentang akuntansi.

Hasil penelitian (Imawan et al., 2023) membuktikan bahwa penggunaan akuntansi berdasarkan SAK EMKM masih belum diaplikasikan oleh pemilik

UMKM. Pemilik UMKM masih melakukan pencatatan sangat sederhana serta penerapan akuntansi yang masih sangat rendah. Permasalahan ini ada karena para pemilik UMKM beranggapan bahwa penerapan akuntansi hanya membuang waktu dan membuat semakin rumit. Dalam penelitian (Hamongsina et al., 2022) juga mengatakan bahwa pemilik UMKM membuat laporan keuangan hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Diharapkan pemilik UMKM dapat melakukan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar kondisi keuangannya lebih sehat dan terhindar dari kebangkrutan.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung dengan adanya penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis penerapan SAK-EMKM pada proses pencatatan dan pembukuan kegiatan operasional serta hambatan yang dialami UMKM *E-commerce* di Kota Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada proses pencatatan dan pembukuan kegiatan operasional UMKM *E-commerce* di Kota Surabaya?
2. Bagaimana hambatan yang dialami oleh UMKM *E-commerce* di Kota Surabaya dalam menerapkan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada proses pencatatan dan pembukuan kegiatan operasional UMKM *E-commerce* di Kota Surabaya.
2. Untuk menganalisis hambatan yang dialami oleh UMKM *E-commerce* di Kota Surabaya dalam menerapkan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan wawasan baru tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada proses pencatatan dan pembukuan kegiatan operasional UMKM *E-commerce*.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan bagaimana melewati hambatan dalam menerapkan akuntansi bagi UMKM *E-commerce*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperdalam ilmu di bidang akuntansi dan melatih berpikir secara ilmiah. Selain itu, dapat menambah wawasan dari teori yang di terima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya.

b. Bagi Universitas

Diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. Serta dapat menjadi landasan dan media pembelajaran lebih lanjut bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi UMKM

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak UMKM khususnya *E-commerce* dalam melakukan pencatatan kegiatan operasional sehingga dapat melewati hambatan dalam penerapan akuntansi.